

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menjalankan aktivitas – aktivitas bisnisnya, perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber daya didalam perusahaan. Salah satu aspek sumber daya terpenting didalam perusahaan adalah sumber daya manusia yang berfungsi sebagai roda penggerak aktivitas perusahaan. Kesehatan kerja dapat tercapai secara optimal jika tiga komponen berupa kapasitas kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja dapat berinteraksi baik dan serasi (Suma'mur P.K, 1996).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak saja sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi jauh dari itu keselamatan dan kesehatan kerja berdampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerjanya. Oleh sebab itu, isu keselamatan dan kesehatan kerja pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja, akan tetapi juga harus dipenuhi oleh sebuah sistem pekerjaan. Dengan kata lain pada saat ini keselamatan dan kesehatan kerja bukan semata sebagai kewajiban, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi setiap para pekerja dan bagi setiap bentuk kegiatan pekerjaan.

Pencapaian keselamatan dan kesehatan kerja tidak lepas dari peran ergonomi, karena ergonomi berkaitan dengan orang yang bekerja, selain dalam rangka efektivitas dan efisiensi kerja. Dengan bekerja secara ergonomis maka diperoleh rasa nyaman dalam bekerja, dihindari kelelahan, dihindari gerakan dan upaya yang tidak perlu serta upaya melaksanakan pekerjaan menjadi sekecil-kecilnya dengan hasil yang sebesar-besarnya.

Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk proses kegiatan didalam perusahaan. Lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap karyawan yang melaksanakan proses produksi. Apabila lingkungan kerja sudah tersusun dengan baik, maka karyawan pun dapat

melakukan pekerjaannya dengan baik, tetapi sebaliknya apabila lingkungan kerja tidak mendukung maka kinerja karyawan akan menurun yang nantinya akan mengakibatkan kurangnya kewaspadaan karyawan terhadap keselamatan kerja.

Dalam mencegah terjadinya suatu kecelakaan kerja di perusahaan tidak terlepas dari suatu pengawasan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Karena pengawasan manajemen K3 merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

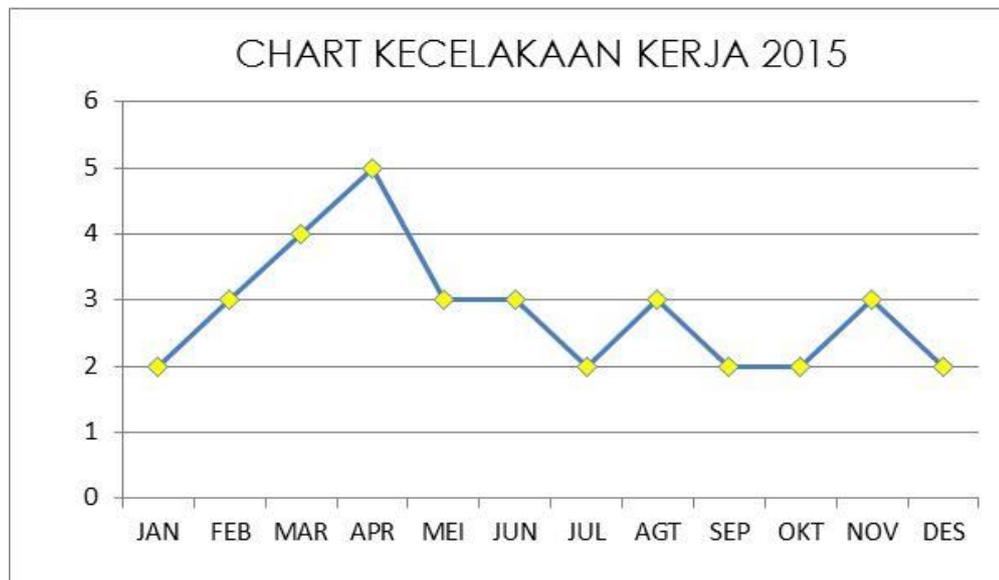
Salah satu perusahaan yang menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah PT. Berdikari Metal Engineering. Sehubungan dengan itu, penulis mengamati bahwa aspek peralatan yang digunakan di PT. Berdikari Metal Engineering, cukup berpotensi menimbulkan permasalahan dalam proses produksinya. PT. Berdikari Metal Engineering merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri suku cadang dan *accessoris* kendaraan bermotor. Sebagai perusahaan yang banyak bersentuhan dengan bahan-bahan dan pekerjaan yang mengandung risiko bahaya, kesalahan-kesalahan disebabkan oleh pekerja/karyawan (manusia) dan karena sikap yang tidak wajar seperti terlalu berani, tidak mengindahkan instruksi, kelalaian, dan kurang sabar. Pekerja tersebut memiliki risiko bahaya keselamatan dan kesehatan kerja. Selain bahan baku dan peralatan berat, tentu saja banyak pekerja yang harus berhadapan dengan pekerjaan yang melibatkan mesin yang juga berpotensi mengakibatkan cedera akibat terjepit mesin dan terkena temperatur panas dari mesin. Kondisi tersebut cukup menggambarkan bagaimana lingkungan kerja yang dihadapi oleh pekerja menyimpan sejumlah potensi permasalahan bagi keselamatan dan kesehatan kerja.

Pelaksanaan sistem manajemen K3 di PT. Berdikari Metal Engineering ini belum sepenuhnya diterapkan dengan baik, meskipun perusahaan sudah memiliki SK pengesahan P2K3 : Nomor : 560/Kep. 382/Disnakertranssos/2015. Dari data yang didapatkan pada tahun 2015 terdapat sekitar 34 jumlah kejadian kecelakaan kerja seperti yang ada pada tabel 1.1. Hal ini yang menjadi pertimbangan dilakukan pengamatan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Tabel 1.1 Kecelakaan Kerja Pada Tahun 2015 di PT. Berdikari Metal Engineering

Jenis Kecelakaan	Terluka	Waktu Kecelakaan	Frekuensi
Mata terkena geram	Mata	Januari 2015	2
Tangan terkena kawat	Tangan		
Tangan terkena m/c robot	Tangan	Februari 2015	3
Tangan terkena palet	Tangan		
Tangan terkena m/c sprocket	Tangan		
Tangan terkena m/c robot	Tangan	Maret 2015	4
Mata kemasukan spatter	Mata		
Tangan terkena m/c gerinda	Tangan		
Kaki terkena palet	Kaki		
Tangan terkena gerinda	Tangan	Apr-15	5
Tangan terkena palet	Tangan		
Mata terkena geram	Mata		
Tangan terkena m/c press	Tangan		
Telunjuk tangan kanan terkena m/c press	Tangan		
Tangan terkenan m/c bubut	Tangan	Mei 2015	3
Tangan terkena welding	Tangan		
Tangan terkena m/c robot	Tangan		
Tangan terkena gergaji	Tangan	Juni 2015	3
Tangan terkena palet	Tangan		
Tangan terkena m/c spot	Tangan		
Pelipis terkena palet	Mata	Juli 2015	2
Tangan terkena m/c press	Tangan		
Tangan kanan terkena pipa	Tangan	Agustus 2015	3
3 jari tangan kanan terkena m/c joint hose	Tangan		
Jari tangan kanan terkena m/c press	Tangan		
Kepala terkena ujung plate dies	Kepala	Sep-15	2
Tangan kanan terjepit hidrolik	Tangan		
Tangan kiri terkena ujung plate	Tangan	Oktober 2015	2
Pelipis terkena ujung plate coil	Mata		
Bahu kiri patah	Tangan	Nov-15	3
Tangan kanan patah	Tangan		
Tangan kanan terjepit hidrolik	Tangan		
Jempol kaki kiri terlindas handclip	Kaki	Desember 2015	2
Jempol tangan kiri terkenan plate	Tangan		

Sumber : PT. Berdikari Metal Engineering, 2016



Sumber : PT. Berdikari Metal Engineering, 2016

Gambar 1.1 Chart Kecelakaan Kerja Tahun 2015

Dengan adanya laporan mengenai terjadinya kecelakaan kerja maka dapat dicari dan dianalisa untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya kecelakaan tersebut. Kecelakaan kerja dapat terjadi dari berbagai sumber permasalahan, baik yang berkenaan dengan *human error* (kesalahan akibat manusia) ataupun penyebab faktor dari luar individu tersebut, seperti lingkungan, peralatan, maupun karakteristik pekerjaan yang dilakukannya. Oleh karena itu perlu bagi perusahaan dan karyawan yang bekerja didalamnya untuk mengendalikan faktor-faktor penyebab gangguan pada keselamatan dan kesehatan kerja. Faktor-faktor yang bisa menyebabkan gangguan pada keselamatan dan kesehatan kerja biasa berasal dari keadaan di lingkungan kerja, mulai dari aspek suhu udara, penerangan, peralatan kerja, hingga pada kondisi fisik dan mental pekerja itu sendiri (Mangkunegara, 2005).

Dalam proses produksi pembuatan suku cadang dan *accessoris* kendaraan bermotor tergolong cukup berat, sehingga perusahaan harus memperhatikan dari segi keamanan dan kenyamanan para karyawannya pada saat bekerja. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan fisik kerja dan peralatan yang ada disekitar lingkungan kerja, agar para pekerja

dapat menyelesaikan tugas pekerjaannya secara optimal dan sebaik mungkin. Dalam menangani masalah kecelakaan yang rawan terjadi di tempat kerja, perusahaan harus melakukan antisipasi keselamatan kerja secara jauh lebih baik lagi, agar kecelakaan-kecelakaan yang biasanya terjadi dapat minimalisir dengan sebaik mungkin. Karena, apabila sering terjadinya kecelakaan dalam melakukan pekerjaan dapat memberikan kerugian-kerugian finansial bagi perusahaan. Kerugian tersebut diantaranya yaitu :

1. Kerusakan *asset* (mesin/sarana dan manusia/operator cacad)
2. Waktu yang terbuang selama operator sakit
3. Kerugian materi/biaya rumah sakit dan membayar pekerja selama sakit
4. Kredibilitas perusahaan menjadi tercoreng

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba menganalisis pengaruh pengawasan manajemen K3 dan faktor manusia terhadap keselamatan dan kesehatan kerja serta dampaknya pada *financial safety* di PT. Berdikari Metal Engineering.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengawasan manajemen K3 terhadap terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Berdikari Metal Engineering ?
2. Bagaimana pengaruh faktor manusia terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Berdikari Metal Engineering ?
3. Bagaimana dampak keselamatan dan kesehatan kerja terhadap *financial safety* di PT. Berdikari Metal Engineering ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari pemecahan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan K3 manajemen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Berdikari Metal Engineering.

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor manusia terhadap keselamatan dan kesehatan kerja terhadap di PT. Berdikari Metal Engineering.
3. Untuk mengetahui dampak keselamatan dan kesehatan kerja terhadap *financial safety* di di PT. Berdikari Metal Engineering.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui dan memiliki gambaran mengenai kondisi pengawasan manajemen K3 dan faktor manusia terhadap keselamatan dan kesehatan kerja serta dampaknya pada *financial safety*. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan dan memperbaiki hal tersebut secara keseluruhan yang nantinya akan bermanfaat bagi perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk bidang akademik, yang nantinya dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan tujuan penelitian dapat tercapai maka perlu dilakukan pembatasan-pembatasan sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada bagian produksi PT. Berdikari Metal Engineering.
2. Aktivitas-aktivitas kerja yang dilakukan di PT. Berdikari Metal Engineering berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
3. Responden yang dijadikan objek penelitian adalah pekerja aktif di bagian produksi PT. Berdikari Metal Engineering.

#### **1.5 Lokasi Penelitian**

Nama Perusahaan : PT. BERDIKARI METAL ENGINEERING  
Alamat Kantor : Jln. Industri III no. 6 Leuwigajah – Cimahi  
Telepon : (022) 6035811

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar dapat melakukan penelitian secara terperinci dan sistematis dengan maksud untuk mempermudah kearah penalaran masalah, maka penulis menyusun laporan ini berdasarkan :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Masalah Penelitian, Pembatasan Masalah, Lokasi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan penjelasan tentang teori – teori dan referensi yang berhubungan dengan persoalan yang dibahas.

### **BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH**

Bab ini berisikan penjelasan tentang model pemecahan masalah dan langkah-langkah pemecahan masalah dalam usaha memecahkan masalah yang dibatasi.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan data umum perusahaan, data permasalahan, pengolahan data, dan pembahasan.

### **BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai analisis yang didapatkan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan.

### **BAB VI KESIMPULAN**

Bab ini berisikan kesimpulan terhadap hasil – hasil yang diperoleh dari pengolahan data dan memberikan saran yang bersifat konkrit berdasarkan kepada pemecahan masalah.